

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Berbicara

a. Pengertian Kemampuan Berbicara

Menurut Harianto (2020) mengatakan bahwa berbicara adalah suatu kemampuan untuk menyalurkan pesan dengan menggunakan bahasa lisan kepada orang lain. Dalam menggunakan bahasa lisan kepada orang lain diperlukan kemampuan dalam hal berbicara, karena berbicara merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh seseorang agar bisa menyampaikan pesannya kepada orang lain dan menjalin komunikasi dimanapun kita berada. Harianto (2020) mengatakan bahwa dengan keterampilan berbicara lah kita memenuhi kebutuhan untuk menjalin komunikasi dengan lingkungan sekitar dimanapun kita berada.

Keterampilan berbicara merupakan suatu hal yang amat penting untuk menjadikan aktivitas komunikasi bisa terjadi. Keterampilan berbicara yang baik di hadapan umum dapat membantu seseorang untuk meraih karir yang baik Sukirman (Harianto, 2020) Jadi pada keterampilan berbicara ini merupakan aspek penting yang wajib dimiliki setiap orang, karena pada keterampilan ini tentunya memiliki manfaat sebagai penyambung komunikasi antara seseorang dengan

masyarakat umum, dan pada keterampilan ini menjadikan seseorang bisa meraih karir yang lebih baik kedepannya.

b. Tujuan Berbicara

Hariato (2020), mengatakan bahwa tujuan berbicara adalah untuk menginformasikan, menstimulasi, meyakinkan, atau menggerakkan pendengaran. Sejalan dengan pendapat tersebut dapat pula di bedakan menjadi lima jenis tujuan berbicara yakni: berbicara menghibur, berbicara menginformasikan, bicara menstimulasi, berbicara meyakinkan, dan berbicara menggerakkan. Berikut penjelasannya;

1) Berbicara menghibur

Berbicara menghibur biasanya bernuansa santai, rileks bahkan lucu. Namun berbicara menghibur bukan berarti tidak bisa memberikan sebuah pesan. Dalam berbicara menghibur ini pembicara biasanya berusaha membuat pendengar merasakan kesenangan dari apa yang di bicarakan oleh pembicara. Contoh dari jenis berbicara ini seperti Stand Up Comedy, dagelan pewayangan, ludruk, dan srimulat.

2) Berbicara menginformasikan

Berbicara menginformasikan biasanya bernuansa serius, senyap, dan penuh ketenangan. Pada berbicara ini, pembicara berusaha untuk berbicara jelas, teratur, dan tepat agar informasi bisa benar-benar

tersampaikan dengan baik dan akurat kepada pendengar. Begitupun sebaliknya, pendengar juga mendenarkan dengan penuh antusias.

3) Berbicara menstimulasi

Berbicara menstimulasi biasanya juga berusaha serius. Namun terkadang juga terasa kaku dikarenakan memiliki pembicara memiliki kedudukan lebih tinggi dari pendengarnya. Sifat tersebut terjadi karena pembicara memiliki pengetahuan, wibawa, jabatan dan pengalaman yang lebih tinggi dari pendengar karena fungsinya memang untuk melebihi pendengar. Dalam berbicara menstimulasi ini, pembicara berusaha untuk membangkitkan semangat kepada pendengar supaya bisa bekerja lebih baik, semangat dalam belajar. Pembicara ini biasanya dilandasi oleh kasih sayang, keinginan, dan harapan. Misalnya seperti nasehat guru kepada murid, nasehat atasan kepada karyawan, dan nasehat orang tua kepada anaknya.

4) Berbicara meyakinkan

Sesuai dengan namanya, pada berbicara meyakinkan ini bertujuan untuk meyakinkan pendengar. Jelas nuansa yang terjadi pada berbicara ini serius, tegang, dan mencekam. Melalui keterampilan dari pembicara, pembicara berusaha untuk mengubah pandangan yang awalnya tidak setuju menjadi setuju, dari tidak mau membantu menjadi mau membantu.

5) Berbicara menggerakkan

Pada berbicara ini menuntut keseriusan antara pembicara dan pendengar, pembicara dalam berbicara menggerakkan haruslah seseorang yang memiliki wibawa, sebagai tokoh, dan idola. Sehingga dalam kepintarannya dalam berbicara, kemampuannya dalam membakar semangat, kepintaran dalam memanfaatkan situasi, pembicara bisa menggerakkan sekelompok orang untuk diarahkan sesuai yang di inginkan oleh pembicara.

c. Langkah-langkah berbicara

Menurut Tarigan (Jannah, 2019) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam berbicara meliputi empat hal yaitu memilih pokok pembicaraan yang menarik, membatasi pokok dalam pembicaraan, mengumpulkan bahan, menyusun bahan. Berikut penjelasannya:

1) Memilih pokok pembicaraan yang menarik

Dalam hal ini memberikan suatu materi dasar yang mengarah pada pemahaman untuk memilih topik pembicaraan yang menarik.

2) Membatasi pokok dalam pembicaraan

Pada tahapan ini, diberikan arahan untuk mengerucutkan suatu topik yang akan disampaikan. Sehingga perlu diberi penekanan jika topik yang bagus itu adalah topik yang mengerucut dan mendasar.

3) Mengumpulkan bahan

Pada tahap ini menekankan adanya usaha untuk mengumpulkan bahan mencari referensi sesuai topik yang akan disampaikan kepada pendengar.

4) Menyusun bahan

Pada tahap ini diberi arahan untuk mengembangkan rancangan yang telah disusun. Adapun pada bagian ini meliputi judul, isi, dan simpulan.

d. Faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara

Berikut adalah faktor yang menjadi penyebab hambatan dalam keterampilan berbicara menurut (Suryaningrum, 2024) :

1) Faktor keluarga

Lingkungan dalam keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan keterampilan berbicara siswa. Anak-anak yang sering terlibat dalam suatu komunikasi verbal memiliki kecenderungan keterampilan berbicara yang lebih baik.

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah dan cara mengajar juga memiliki pengaruh besar terhadap keterampilan berbicara. Suasana kelas yang tidak mendukung, cara pengajaran yang kurang interaktif, serta siswa kurang diberikan kesempatan dalam berbicara sehingga siswa bisa terhambat dalam hal keterampilan berbicaranya.

Hal tersebut juga di perkuat oleh pendapat (Magdalena 2021) Bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara yaitu:

1) Faktor Keluarga

Pada faktor keluarga biasanya anak sering dilatih oleh orang tua untuk berbicara. Dengan sudah terlatinya anak di rumah maka anak tersebut sudah terbiasa untuk berbicara dengan orang lain sehingga juga memungkinkan untuk anak bisa berbicara di dalam kelas.

2) Faktor Sekolah

Siswa dibiasakan oleh guru untuk berbicara di depan kelas, berkomunikasi dengan teman dan tentunya berkomunikasi dengan guru disekolah, serta guru juga harus mendukung dan memberikan respon baik kepada siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara yaitu faktor lingkungan dan faktor sekolah yang dimana hal tersebut memiliki peranan penting terhadap kemampuan berbicara pada anak. Orang tua berperan untuk melatih anak dalam berbicara, sekolah memiliki peran untuk terus mengasah kemampuan berbicara pada anak agar lebih berkembang.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan kajian yang akan dilakukan yaitu:

Penelitian tentang keterampilan berbicara yang telah dilakukan oleh Magdalena, (2021) dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Siswa di SDN Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat” menunjukkan hasil bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa yaitu faktor keluarga dan faktor sekolah.

Ina Magdalena, Nurul Ulfi, (2020) dengan judul ”Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2”, yang menunjukkan hasil bahwa keterampilan berbahasa di SDN Gondrong 2 belum berjalan maksimal dan masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam berbicara, membaca dan menulis dan mendengar.

Rahmi, Syukur, (2023) dengan judul “Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dan Lemahnya Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Siswa SD No. 249 Tunrung Ganrang”, yang menunjukkan tentang hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran dalam penggunaan bahasa di sekolah. Peserta didik lebih menyukai penggunaan bahasa daerah daripada menggunakan bahasa Indonesia formal.

Dari penelitian diatas belum ada yang menyebutkan secara spesifik oleh peneliti tentang faktor penghambat kemampuan berbicara pada siswa. Oleh karena itu judul ini tergolong baru.

C. Kerangka Berpikir

Struktur dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram dengan tujuan yaitu memberkan gambaran ringkas, padat dan jelas. Kemampuan berbahasa siswa dilihat dari segi kemampuan berbicara siswa tersebut. Kemampuan ini juga yang harus dimiliki siswa. Fakta lapangan menunjukkan adanya seorang siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara khususnya berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara siswa yang kurang baik tercermin pada kesehariannya disekolah yang hanya bisa menggunakan sedikit bahasa Indonesia. Selain itu, dengan menerapkan keterampilan berbicara, banyak faktor yang menjadi penghambat mengapa siswa tersebut kesulitan dalam berbicara berbahasa Indonesia.

Tujuan berbicara adalah untuk memberikan informasi, memberikan stimulasi, meyakinkan pendengar. Sehingga apa yang disampaikan oleh pembicara bisa diterima oleh pendengar secara efektif. Kemampuan berbicara dapat ditingkatkan dengan berlatih terus menerus sehingga kemampuan berbicara bisa terus terasah.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

